

BAB V

SIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berlandaskan hasil analisis humor dalam Komik “*Das Leben ist kein Ponyhof*“ ditemukan bahwa:

1. Ditemukan dari teknik pembentukan humor Berger ada dari tiga teknik dari kategori utama *identity*, tiga teknik dari kategori sekunder *language*, tiga teknik dari kategori sekunder *logic*, dan satu teknik dari teknik sekunder *action*, bahwa total ada sekitar total 60x teknik tersebut digunakan. Mayoritas teknik yang digunakan pada dari kategori utama *identity* adalah teknik utama *embarassment* yaitu 9x. Untuk kategori sekunder, komik tersebut mayoritas menggunakan teknik sekunder *theme/Variation* dari kategori *logic* yaitu sebanyak 9x.
2. Karakteristik-karakteristik pada ketiga tokoh utama menurut teori karakteristik humor Martin dkk. pada komik “*Das leben ist kein Ponyhof*“ negatif. Tokoh Sarah yang merupakan representasi Burrini memiliki karakteristik humor *self-defeating humor*. Karakteristik humor milik tokoh Ngumbe dan El Pilzo keduanya memiliki karakteristik humor *aggressive*.
3. Fungsi humor pada komik “*Das Leben ist kein Ponyhof*“ berdasarkan teori Asyura dan Effendy ada tiga:
 - a. Fungsi memahami
Burrini menggunakan humor dalam komik “*Das Leben ist kein Ponyhof*“ untuk merepresentasi berbagai pengalamannya sebagai komikus dalam industri seni. Burrini juga menggunakan humor pada berbagai bab untuk menyampaikan rasa frustasinya terhadap standar kecantikan.
 - b. Fungsi mempengaruhi
Ada berbagai contoh Burrini menggunakan humor pada tokoh-tokohnya untuk memberikan pesannya kepada pembacanya. Burrini menggunakan tokoh Ngumbe melalui bab “*Künstlersorgen*“ untuk menyampaikan kepada pembaca agar

mengapresiasi para pekerja seni. Pada bab “*Flott*“ Burrini menggunakan tokoh Sarah untuk mempengaruhi pembaca terhadap betapa buruknya standar kecantikan.

c. Fungsi menghibur

Ada berbagai referensi dari berbagai media terkenal yang digunakan oleh Burrini dalam humornya. Tujuannya adalah sebagai kontribusi Burrini untuk berbagai media yang digemarinya dan juga sebagai hiburan referensi bagi pembacanya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh sebagai analisis humor pada berbagai media lainnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini memberikan referensi dalam mempertimbangkan komik sebagai bahan penelitian bahasa dan literasi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan dari penelitian analisis ini terdapat berbagai saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian serupa nantinya. Dalam penelitian analisis humor, diperlukan pemahaman dari berbagai topik kultur dari media yang dibahas. Hal itu dikarenakan untuk memahami humor diperlukan pemahaman mengenai konteks humor digunakan suatu media.